

## **Pengembangan Kecakapan Membuat Abon Cakalan pada Kelompok Perempuan Masyarakat Pedesaan**

Miftahus Surur<sup>1</sup>, Ainur Rahman Burhanuddin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso  
e-mail korespondensi: [miftahussurur22@gmail.com](mailto:miftahussurur22@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk melakukan pengembangan kecakapan membuat abon cakalan pada masyarakat perempuan pedesaan yang diistilahkan dengan kelompok perempuan. Pasalnya, perempuan pedesaan ini tidak memiliki aktifitas yang produktif padahal mereka memiliki waktu luang yang demikian luas. Maka pengembangan potensi kewirausahaan dengan membangun kecakapan membuat abon cakalan menjadi signifikan untuk dilakukan demi memberikan kontribusi konkret dari insan akademik bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *participatory action research* dengan tahapan partisipasi secara empirik untuk menemukan ruang pengabdian, pemetaan secara teoritik kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pelatihan membuat abon cakalan. Melalui program ini, adapun hasil Pengabdian Masyarakat adalah adanya kecakapan yang dimiliki oleh perempuan muda pedesaan terutama yang telah menikah membuat sebuah ketahanan ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan membangun ketahanan sosial masyarakat. selain itu, masyarakat yang selama ini berpikiran konsumtif berubah untuk menggunakan waktu luang menjadi sebuah kesempatan untuk menjadi produktif. Dengan demikian, program pengabdian ini menemukan momentum untuk menggarap salah satu masalah pedesaan yaitu kemiskinan.

Keterbatasan pengabdian ini adalah objek pengabdian yang terbatas hanya pada masyarakat wanita muda pedesaan dan belum menyentuh populasi yang lainnya.

**Kata Kunci :** *Potensi Entrepreneur, Abon Cakalan dan Kelompok perempuan*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan kreatif masyarakat menjadi variabel penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat dengan tuntutan dan tantangan yang semakin ompleks.<sup>1</sup> Sebagai akibatnya, kecakapan diri sumber daya manusia mesti dan harus dioptimalkan bukan dengan kegiatan harian yang tidak sistemik dan tidak terorganisir, namun dengan pelatihan dan pengembangan diri yang berorientasi skill dan kompetensi. Hal ini

---

<sup>1</sup> Kisti, H. H. (2012). *Hubungan antara self efficacy dengan kreativitas pada siswa SMK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

memberikan dampak yang positif ketika SDM yang kompeten mampu membawa keberhasilan pribadinya pada peningkatan kinerja ekonomi. Pengembangan SDM dalam diri memberikan kualitas dan kemampuan diri yang akan berdampak pada peningkatan kinerja ekonomi. Pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kualitas yang dimiliki oleh setiap kelompok perempuan, dan hal ini yang akan menjadi pendukung keberhasilan suatu daerah tertentu.

Potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif<sup>2</sup> yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam salah satu lokasi yang menjadi objek kegiatan kami adalah di salah satu desa yang terletak di daerah timur kota Bondowoso, yakni desa Lombok Wetan. Di desa ini kami menemukan sebuah permasalahan, salah satunya adalah pemanfaatan waktu luang kelompok perempuan yang kurang dioptimalkan<sup>3</sup>. Kurangnya kesadaran dari kelompok perempuan akan waktu luang yang bisa menjadi peluang bagi mereka untuk meraup rupiah dan menutupi kebutuhan sekunder kelompok perempuan serta membantu meringankan beban suami. Meskipun kebutuhan istri adalah tanggung jawab suami, namun tidak ada salahnya seorang istri bisa mempunyai pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Meskipun saat ini teknologi telah banyak dilibatkan dalam roda ekonomi, namun tetap saja memerlukan SDM sebagai daya penggerak dari

---

<sup>2</sup> Loliyana, R., Desyantama, H., & Loliyani, R. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Konsep Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Bagi UMK Di Desa Branti Raya Lampung Selatan. *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 130-136.

<sup>3</sup> Kartika, R. S. (2013). Peluang mengembangkan kewirausahaan desa berbasis potensi desa (studi deskriptif di desa karang rejo kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran, kampung suka jawa kecamatan bumi ratu kabupaten lampung tengah dan desa sidoasri kecamatan candi puro kabupaten lampung selatan provinsi lampung). *Jurnal Bina Praja*, 5(4), 281-299.

sumber daya lainnya dalam bentuk apapun.<sup>4</sup> Dalam bentuk yang konkret suatu bentuk keterampilan ini dibutuhkan pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Tetapi apabila dilihat dari sasarannya, pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, dan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah waktu luang kelompok perempuan menjadi bermanfaat dan bernilai rupiah.

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh para kelompok perempuan bisa dibidang lumayan signifikan, lebih-lebih kebutuhan dalam hal penampilan.<sup>5</sup> Kami berharap dengan adanya pengabdian masyarakat ini yang dikemas dalam LP3M, dapat memberikan dampak dan perubahan yang positif bagi kegiatan kelompok perempuan yang ada di desa setempat, dengan adanya waktu luang yang dimanfaatkan untuk berkumpul dan berbincang maka akan lebih baiknya jika perkumpulan dan perbincangan itu menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai serta dapat meningkatkan pendapatan baik dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder kelompok perempuan.

Masalah tersebut menjadi acuan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Optimalisasi Potensi SDM Dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Kelompok perempuan”, dengan judul tersebut kami melakukan pelatihan, pembuatan, dan pemanfaatan teknologi dalam penjualan produk berbahan ikan tongkol atau yang sering disebut ikan cakalan dalam bentuk abon cakalan. Langkah dan program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kelompok perempuan dalam

---

<sup>4</sup> Zulfikar, I. A., Savitri, F. M., Sahab, M., Lila, S. V., & Tuhi, K. H. (2023). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Dan Manfaatnya. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)*, 1(2).

<sup>5</sup> Windrasari, S. N. (2019). *KONSTRUKSI SOSIAL OBESITAS PADA PEREMPUAN MENIKAH (Studi Tentang Makna Obesitas Bagi Perempuan Menikah Obesitas di Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

pemanfaatan ikan cakalan sebagai salah satu ikan yang mayoritas banyak disukai oleh masyarakat dan potensi yang dapat menghasilkan serta mengangkat taraf kesejahteraan hidup kelompok perempuan di desa setempat.

Dengan melakukan edukasi publik dan pelatihan serta mewadahi para kelompok perempuan di desa Lombok Wetan untuk melakukan inovasi yang diharapkan mampu menunjang kesejahteraan kelompok perempuan desa Lombok Wetan, serta memberikan manfaat bagi perkembangan desa, kami juga sangat meyakini bahwa program ini akan menjadi program yang sangat berguna bagi pengetahuan kelompok perempuan tentang pemanfaatan ikan tongkol/cakalan serta melihat peluang melalui media survei dan observasi kami menemukan permasalahan yang ada di desa yaitu kurangnya kesadaran dan keinginan dari kelompok perempuan untuk berkembang secara mandiri. Hal itu disebabkan adanya anggapan dari kelompok perempuan bahwa perempuan hanyalah di rumah saja, hanya di dapur, sumur, dan kasur. Jika hal ini dibiarkan maka akan sangat merugikan dan akan menjadi hal yang pemanfaatannya kurang maksimal. Karena perempuan sekarang memiliki kebutuhan yang lebih dari sekedar kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan pokok saja, melainkan kebutuhan sekunder yang telah menjadi kebutuhan pokok bagi perempuan di masa kini, seperti halnya kosmetik dan fashion.

Dari beberapa masalah yang ada, kelompok perempuan desa Lombok Wetan yang mayoritas ibu rumah tangga membutuhkan adanya campur tangan dari pihak sukarela untuk memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran guna memaksimalkan suatu potensi agar menjadi sesuatu yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk implementasi dari paradigma pengabdian masyarakat, maka sebagai insan akademik mempunyai kewajiban untuk memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi kelompok perempuan desa Lombok Wetan agar mampu melakukan perubahan dan peningkatan secara materi maupun secara non materi.

## **METODE**

Program tersebut kami lakukan dalam beberapa tahapan penting, seperti memberikan sosialisasi dan edukasi yang menjadi program jangka pendek, dan memberikan kegiatan pilihan yang menjadi program jangka menengah, serta membentuk kelompok yang akan menjadi penerus dari tindak lanjut program yang dilakukan. Kelayakan program ini didukung oleh kepala desa Lombok Wetan yaitu bapak Abdul Mukid yang memberikan dukungan tentang pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait pengembangan kecakapan membuat abon cakalan kelompok masyarakat perempuan pedesaan.

Pengabdian ini melibatkan kelompok perempuan yang mendukung dan ikut berpartisipasi serta menjadi sasaran kegiatan kami dalam sosialisasi, pembuatan, pengemasan, dan pemasaran produk hasil kegiatan. Serta kelompok perempuan dan masyarakat sekitar maupun masyarakat diluar daerah tempat kami melakukan pengabdian masyarakat yang terlibat dalam pemasaran dan berperan sebagai konsumen dalam pembelian abon cakalan sebagai produk andalan kami. Dimana para konsumen sangat antusias dan menerina serta mendukung kegiatan kami.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kecakapan membuat abon cakalan kelompok masyarakat perempuan pedesaan ini sebagai mana telah terlampir dalam latar belakang diatas dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang kami lakukan:

Tujuan dari pengabdian masyarakat sendiri ini adalah agar mahasiswa dapat mengabdikan dan belajar dari masyarakat mengenai kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya, khususnya dalam hal ini pengabdian kepada masyarakat mengenai potensi kelompok perempuan yang harus bisa diarahkan dengan baik dan mandiri tidak hanya tergantung pada suami saja.

Dalam kegiatan ini, hal yang pertama kami lakukan adalah kami melakukan sosialisasi kegiatan pembuatan abon cakalan kepada kelompok perempuan desa setempat dan meminta sedikit waktu kepada kelompok

perempuan agar bersedia untuk kami edukasi dan arahkan dalam pembuatan abon cakalan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.



a. Pembelian bahan-bahan

Pembelian ikan dan pembuatan abon cakalan sebagai produk unggulan kami. Kami membeli ikan langsung dari Penarukan Situbondo, selain banyak pilihan ikannya juga masih segar. Dalam pembelian kami memilih ikan yang benar-benar untuk memproduksi abon yakni ikan cakalan abhun begitulah sebutannya untuk ikan yang memang khusus untuk membuat abon cakalan, memanglah cukup mahal harga ikan cakalan abhun. Namun hal itu untuk mendapatkan kualitas yang baik agar konsumen puas dengan produk kami. Berikut beberapa bahan dalam pembuatan abon cakalan ;

- |                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| 1) Ikan cakalan           | 8) Daun salam             |
| 2) 3 bonggol bawang putih | 9) Daun jeruk             |
| 3) Bawang merah           | 10) Garam                 |
| 4) 2 ruas lengkuas        | 11) Penyedaprasa          |
| 5) 2 ruas jahe            | 12) Bawang goreng         |
| 6) 3 sdm ketumbar         | 13) Minyak goreng ½ liter |
| 7) 1 ruas kunyit          | 14) Kelapa                |



*( Pembelian bahan)*

#### b. Produksi

Setelah pembelian kami langsung ke tahap pembuatan, hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas hasil pembuatan abon, berikut beberapa bahan dan tahap tahap dalam proses produksi abon cakalan:

##### 1) Pembuatan

- Cuci bersih ikan yang sudah dibeli, dengan membuang ekor dan sedikit dikorek agar kulit ikan yang kasar ikut terbang, kemudian potong menjadi 2 bagian.
- Panaskan panci untuk mengukus ikan.
- Sembari menunggu panci panas baluri ikan yang sudah bersih dengan bawang putih halus.
- Kemudian kukus ikan selama 30 menit.
- Setelah itu, tunggu hingga dingin dulu. Kemudian pisahkan daging ikan dengan tulangnya, pilih daging ikan yang putih saja.
- Kemudian di ulek sampe agak halus, lakukan tahap ini sampai ikan habis.
- Setelah itu haluskan semua rempah kecuali daun salam dan daun jeruk, setelah halus panaskan wajan yang sudah ada minyaknya.

Kemudian goreng bumbu yang sudah halus, sampai harum dan dirasa sudah matang. Setelah itu matikan kompor dan sisihkan terlebih dahulu.

- Kupas kelapa dan parut kelapa ambil santannya, dengan catatan ambil santan yang kental saja.
- Panaskan kembali wajan dengan minyak tuang bumbu yang sudah halus dan santan, tunggu hingga mendidih. Kemudian tuangkan ikan yang sudah halus tadi ke wajan yang berisi bumbu, aduk rata.
- Terus aduk sampai matang dan dirasa saat diaduk sudah gurih, barulah kita angkat dan halitu menandakan telah matangnya abon. Tahap ini bisa memakan waktu kurang lebih 45 menit.
- Setelah dingin dengan suhu ruangan, ditambahkan bawang goreng yang sudah halus aduk sampai rata.



( Pembuatan abon )

## 2) Pengemasan

Pada tahap selanjutnya adalah pengemasan, kelayakan produk sangat kami perhatikan. Jika tahap ini masih ada sisa tulang atau cabe yang masih ada, kami bersihkan sampai semua benar-benar halus. Kemudian bisa kami kemas dengan kemasan yang inovatif untuk menarik minat konsumen.



*( Pengemasan abon )*

c. Pemasaran

Pada tahap pemasaran kami menawarkan produk pertama kali kepada kelompok perempuan, masyarakat sekitar, dan kami juga memasarkan di toko - toko terdekatirespon dengan sangat baik dan positif, baik oleh kelompok perempuan sendiri maupun masyarakat sekitar tempat kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain pemasaran yang dilakukan di lingkungan sekitar kami juga menawarkan secara online melalui media sosial, yang ternyata lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan hanya menawarkan dengan cara offline.

*( Pemasaran produk )*



d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan mahasiswa bersama DPL, evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan laporan mengenai kegiatan kepada DPL, serta dengan tujuan untuk mendapat saran dan masukan untuk kegiatan kami selanjutnya.



## **KESIMPULAN**

Sebagai sebuah kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa perempuan tidak boleh hanya bisa di rumah saja tanpa perlu mendapat pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang cukup signifikan mengingat perempuan terutama kelompok perempuan saat ini bukan hanya memiliki kebutuhan dalam ranah rumah tangga seperti kebutuhan pokok namun juga kebutuhan sekunder seperti make up dan fashion. Yang terjadi tidak hanya itu saja pemikiran dan pemahaman dalam diri mereka bahwa istri hanya menunggu uluran tangan suami itu kurang tepat, memanglah nafkah dari suami tetapi tidak ada salahnya sebagai istri (kelompok perempuan) bisa membeli kebutuhan sendiri tanpa menunggu pemberian suami, sehingga mereka merasa kesejahteraannya terjamin tetapi tetap dalam hormat, patuh, dan dalam ridho suami. Tanpa ada rasa yang unggul dalam pemenuhan kebutuhan dan lain-lain, hanya butuh kesadaran diri baik dari kelompok perempuan dan suami agar tetap bisa menghormati pendapat dan keinginan satu dan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kisti, H. H. (2012). *Hubungan antara self efficacy dengan kreativitas pada siswa SMK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

- Loliyana, R., Desyantama, H., & Loliyani, R. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Konsep Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Bagi UMK Di Desa Branti Raya Lampung Selatan. *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 130-136.
- Kartika, R. S. (2013). Peluang mengembangkan kewirausahaan desa berbasis potensi desa (studi deskriptif di desa karang rejo kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran, kampung suka jawa kecamatan bumi ratu kabupaten lampung tengah dan desa sidoasri kecamatan candi puro kabupaten lampung selatan provinsi lampung). *Jurnal Bina Praja*, 5(4), 281-299.
- Zulfikar, I. A., Savitri, F. M., Sahab, M., Lila, S. V., & Tuhu, K. H. (2023). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Dan Manfaatnya. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)*, 1(2).
- Windrasari, S. N. (2019). *KONSTRUKSI SOSIAL OBESITAS PADA PEREMPUAN MENIKAH (Studi Tentang Makna Obesitas Bagi Perempuan Menikah Obesitas di Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).